

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian

1. Gambaran umum Sekolah Dasar Kanisius Kembaran

Sekolah Dasar Kanisius Kembaran terdiri dari enam ruang kelas yang digunakan untuk siswa untuk belajar. Ruang kepala Sekolah terpisah dengan ruang guru. Selain itu SD Kanisius Kembaran memiliki beberapa ruangan yang biasanya digunakan siswa untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler antara lain ruang lap IPA, ruang perpustakaan dan ruang UKS. Kamar mandi siswa dan guru dibuat terpisah dan tempat parkir. Tenaga pengajar berjumlah 11 orang yang terdiri dari sembilan orang guru kelas, satu laboran dan satu kepala sekolah. Jumlah siswa pada tahun 2014/2015 sebanyak 137 siswa. Kelas satu terdiri dari 10 siswa, kelas dua 19 siswa, kelas tiga 21 siswa, kelas empat 33 siswa, kelas lima 25 siswa, kelas enam 29 siswa.

2. Gambaran Umum Sekolah Dasar Tlogo

Sekolah Dasar Tlogo berlokasi di dusun Tamantirto berdiri pada tahun 1978 dengan luas tanah 2.335 m². Terdiri dari enam ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar. Ruang kepala sekolah terpisah dengan ruang guru. Selain itu SD Tlogo memiliki beberapa ruangan yaitu ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA dan ruang UKS. Kamar mandi siswa dibuat terpisah dengan kamar mandi guru.

Tenaga pengajar berjumlah 13 orang yang terdiri dari kepala sekolah, seorang tata usaha dan 1 orang sebagai pesuruh, 6 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta seorang guru bahasa inggris dan pembina pramuka. Jumlah siswa pada tahun 2014/2015 sebanyak 186 siswa. Kelas satu terdiri dari 32 siswa, kelas dua terdiri dari 36 siswa, kelas tiga terdiri dari 32 siswa, kelas empat terdiri dari 27 siswa, kelas lima terdiri dari 25 siswa dan kelas enam terdiri dari 34 siswa.

3. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto

Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto berlokasi di dusun Tamantirto berdiri pada tahun 1978 dengan luas tanah 2.335 m². Terdiri dari enam ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar. Ruang kepala sekolah terpisah dengan ruang guru. Selain itu SD Muhammadiyah Tmaantirto juga memiliki beberapa ruangan yaitu ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS dan Mushola. Kamar mandi siswa dibuat terpisah dengan kamar mandi guru.

Tenaga pengajar berjumlah 13 orang yang terdiri dari kepala sekolah, seorang tata usaha dan dua orang sebagai pesuruh, 8 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta seorang guru agama islam. Jumlah siswa pada tahun 2014/2015 sebanyak 186 siswa. Kelas satu terdiri dari 34siswa, kelas dua terdiri dari 31 siswa, kelas tiga terdiri dari 30 siswa, kelas empat terdiri dari

19 siswa, kelas lima terdiri dari 17 siswa dan kelas enam terdiri dari 15 siswa.

4. Gambaran Umum Sekolah Dasar IT Insan Utama

Sekolah Dasar IT Insan Utama berlokasi di dusun Gatak Tamantirto berdiri pada tahun 2005 dengan luas tanah 3.394 m². Terdiri dari enam ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar. Ruang kepala sekolah terpisah dengan ruang guru. Selain itu SD IT Insan Utama juga memiliki beberapa ruangan yaitu ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS dan Mushola. Kamar mandi siswa dibuat terpisah dengan kamar mandi guru.

Tenaga pengajar berjumlah 28 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang tata usaha dan 8 diantaranya sebagai guru pendamping, 16 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta 1 orang guru agama islam. Jumlah siswa pada tahun 2014/2015 sebanyak 413 siswa. Kelas satu terdiri dari 84siswa, kelas dua terdiri dari 86 siswa, kelas tiga terdiri dari 71 siswa, kelas empat terdiri dari 68 siswa, kelas lima terdiri dari 59 siswa dan kelas enam terdiri dari 45 siswa.

5. Gambaran Umum Sekolah Dasar Ngerukeman

Sekolah Dasar Ngerukeman berlokasi di dusun Tamantirto berdiri pada tahun 1975 dengan luas tanah 2.650 m². Terdiri dari enamruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar. Ruang kepala sekolah terpisah dengan ruang guru. Selain itu SD Ngerukeman juga memiliki

beberapa ruangan yaitu ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer dan IPA, ruang UKS, ruang keterampilan dan Mushola. Kamar mandi siswa dibuat terpisah dengan kamar mandi guru.

Tenaga pengajar berjumlah 17 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 13 orang guru kelas, 2 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta 1 orang guru bahasa inggris. Jumlah siswa pada tahun 2014/2015 sebanyak 315 siswa. Kelas satu terdiri dari 47siswa, kelas dua terdiri dari 42 siswa, kelas tiga terdiri dari 46 siswa, kelas empat terdiri dari 51 siswa, kelas lima terdiri dari 58 siswa dan kelas enam terdiri dari 71 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Siswa dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat padatablel 4.1, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia dan Jenis Kelamin
di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia (Tahun)		
	K		
	9 tahun	15	11,5
	10 tahun	89	67,9
a	11 tahun	23	17,6
	12 tahun	3	2,3
	13 tahun	1	0,8
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	59	45
	Perempuan	72	55
	Total	131	100

Sumber: Data Primer 2015

Karakteristik usia siswa pada saat penelitian di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul yaitu siswa yang berusia 9 tahun - 13 tahun. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah responden yang berusia 9 tahun sebanyak 15 orang (11,5%), 10 tahun sebanyak 89 orang (67,9%), 11 tahun sebanyak 23 orang (17,6%), 12 tahun sebanyak 3 orang (2,3%) dan yang berusia 13 tahun sebanyak 1 orang (0,8%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 10 tahun.

Karakteristik jenis kelamin siswa pada saat penelitian di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul yaitu siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang (45%) dan perempuan sebanyak 72 orang (55%) .

Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa

Hasil analisis tingkat pengetahuan didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden berkategori baik berjumlah 90 responden, dalam ketegori cukup berjumlah 40 responden dan kurang berjumlah 1 responden, adapun tingkat pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar se- Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik (15-19)	90	68,7
Cukup (11-14)	40	30,5
Kurang (<10)	1	8
Total	131	100

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.2 didapat hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat yaitu sebanyak 90 responden dengan presentase 68,7%

c. Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa

Hasil analisis perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan bahwa rata-rata PHBS responden berkategori baik berjumlah 26 responden, dalam ketegori cukup berjumlah 71

responden dan kurang berjumlah 1 responden, adapun distribusi karakteristik PHBS responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Sekolah Dasar se-Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik (31-40)	34	26
Cukup (23-30)	93	71
Kurang (<22)	4	3,1
Total	131	100

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3 didapat hasil bahwa sebagian besar siswa sudah menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cukup yaitu sebanyak 93 responden dengan presentase 71%.

2. Analisis Bivariat

a. Analisa Hubungan antara pengetahuan Jajanan Sehat siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat Sekolah Dasar Se-Tamantirto Kasihan Bantul

Gambaran mengenai hubungan antara pengetahuan Jajanan Sehat siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
 Hubungan antara pengetahuan Jajanan Sehat siswa terhadap
 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Sekolah Dasar
 se-Tamantirto Bulan Mei 2015 (n=131)

	R	Pvalue
Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto	0,240	0,006

Sumber Data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang jajanan sehat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan $p=0,006$ ($p<0,05$).

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang jajanan sehat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat di Sekolah Dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sample kelas 4 sekolah dasar yang berumur antara 9 tahun hingga 13 tahun seperti yang terlihat pada tabel 4.1 yaitu 9 tahun sebanyak 15 orang (11,5%), 10 tahun sebanyak 89 orang (67,9%), 11 tahun sebanyak 23 orang (17,6%), 12 tahun sebanyak 3 orang (2,3%) dan yang berusia 13 tahun sebanyak 1 orang (0,8%). Hal ini

menunjukkan responden dalam penelitian sebagian besar berumur 10 tahun.

dimana pada usia seperti ini merupakan fase dimana anak ingin melakukan hal atau menyelesaikan pekerjaan sendiri, masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau disebut juga masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak dapat lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya, Yusuf (2011). Sehingga pada usia kelas 4 tersebut merupakan usia pendidikan untuk jenjang selanjutnya, dan memerlukan pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan yang cukup setelah melewati fase umur kelas I,II dan III (Dermawan,2012)..

Berdasarkan penelitian jumlah responden perempuan lebih banyak sebesar 72 responden (55%) sedangkan laki-laki sebesar 59 responden (45%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Menurut hasil penelitian perbedaan antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi sikap, perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini didukung dengan penelitian, mengungkapkan perbedaan sikap dan perilaku antara laki-laki dan perempuan bahwa perempuan cenderung memkai rasa dalam menilai sebuah objek sehingga yang muncul muncul adalah raasa senang dan tidak senang untuk menunjukkan arah negative dan positive (Khumayra & Sulisno, 2012).

2. Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat di SD Se-tamantirto

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Berdasarkan analisa dari tabel 4.2 diperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang jajanan sehat berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 90 responden dengan presentase 68,7 %. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang jajanan sehat. Penilaian ini berdasarkan dari ketepatan responden dalam menjawab kuesioner tentang pengetahuan jajanan sehat. Pengetahuan tentang kemasan jajanan sehat, kebersihan jajanan dan bahan tambahan.

Pengetahuan mengenai jajanan sehat sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa tentang PHBS jajanan sehat karena tingginya pengetahuan seorang anak mempengaruhi perilaku anak dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bondika, 2013) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai jajanan sehat sangat penting untuk

terbentuknya tindakan dalam perilaku pemilihan makanan jajanan sehat Hal ini didukung oleh teori Mubarak (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan dimana bimbingan yang diberikan seorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami dan mendapatkan informasi dimana kemudahan dalam memperoleh informasi sangat dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat di SD se-Tamantirto

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang ataupun keluarga dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dan mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Maryunani, 2013).

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar berperilaku PHBS jajanan sehat siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 93 responden dengan presentase sebesar 71%. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sekolah dasar se-Tamantirto telah mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu dengan terdapatnya pemantauan langsung dari pihak dinas dan terdapat sekolah yang menyediakann sendiri makanan dengan ditangani sendiri oleh ahli gizi serta sekolah yang menganjurkan siswanya untuk membawa bekal sendiri dari rumah sehingga siswa tidak perlu membeli jajanan

disekolah, serta kantin yang berada dilingkungan sekolah yang memudahkan pemantauan langsung dari pihak sekolah sendiri. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Hadju, Syam (2013) mengatakan bahwa anak-anak memiliki kecenderungan untuk membeli makanan jajanan yang dekat dengan sekolah dan praktis sehingga perilaku mengkonsumsi jajanan sehat bagi anak sekolah tidak bisa dihindarkan. Sama halnya yang diungkapkan dalam teori (Notoatmodjo,2012) yaitu terbentuknya perilaku seseorang terjadi dikarenakan proses kematangan dan proses interaksi dengan lingkungan. Proses interaksi dengan lingkungan memiliki dampak yang lebih besar terhadap pembentukan perilaku, terbentuknya perilaku karena terdapatnya proses interaksi dengan lingkungan biasanya hal ini terjadi melalui proses belajar.

4. Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa 68,7% siswa sekolah dasar se-Tamantirto mempunyai pengetahuan yang baik tentang PHBS jajanan sehat, 30,5% siswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang PHBS jajanan sehat dan 8% siswa sekolah dasar se-Tamantirto mempunyai pengetahuan yang kurang tentang PHBS jajanan sehat. Hasil uji statistik korelasi menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan koefisien korelasi bahwa nilai *significancy* untuk variabel pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masing-masing

menunjukkan angka 0,006 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa sekolah dasar se-Tamantirto Kasihan Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Jajanan Sehat siswa yang didukung dengan teori Notoatmodjo (2011) yaitu perilaku baru akan terbentuk melalui beberapa proses perubahan pengetahuan (*knowlegde*), sikap (*attitude*) dan selanjutnya akan tampak dalam bentuk perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Supriyadi, Idwar, dan Kasad (2014) yaitu pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku dan sikap murid dalam menjaga kebersihan dalam membeli makanan jajanan

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

Kekuatan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat dimana hal ini penting dalam kemajuan keschatan anak usia sekolah.

2. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini mengukur pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) jajanan sehat hanya dengan kuesioner tidak dilakukan *intervensi* secara langsung.